

---

**EFEKTIVITAS MODIFIKASI PERMAINAN SEPAK BOLA TERHADAP  
KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA TUNAGRAHITA DI SLB  
CENDRAWASIH MAKASSAR**

**Alif Batara Guruh (Email [alifbatara7@gmail.com](mailto:alifbatara7@gmail.com) )**

**Wahyudin (Email [wahyudin\\_fik@yahoo.com](mailto:wahyudin_fik@yahoo.com) )**

**Sarifin G (Email [sarifin.g@unm.ac.id](mailto:sarifin.g@unm.ac.id) )**

Program Studi Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri  
Makassar

---

**ABSTRAK**

**Alif Batara Guruh. 2020.** Efektivitas permainan Modifikasi Sepak Bola Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Tunagrahita di SLB Cendrawasih Makassar. Skripsi. Jurusan Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar (Dibimbing oleh Dr. Wahyudin, S.Pd., M.Pd. dan Sarifin G, S.Or., M.Kes.)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas permainan modifikasi sepak bola dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar tunagrahita di SLB Cendrawasih Makassar dengan memberikan treatment berupa permainan modifikasi sepak bola selama enam kali pertemuan. Populasi menggunakan teknik purposive sampling diperoleh 10 sampel. Metode penelitian menggunakan pre-experimental dengan one group pre- test post-test design. Variabel penelitian yaitu (1) variabel bebas: permainan modifikasi sepak bola (2) variabel terikat: kemampuan motorik kasar. Instrumen penelitian menggunakan tes kemampuan gerak dasar (Barrow Test Ability). Penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai April tahun 2020. Teknik analisis data menggunakan paired t-test dengan program SPSS versi 25.0. Hasil tes kemampuan gerak dasar zig zag run  $p=0,000$ , semua data tersebut mempunyai nilai  $p < 0,05$  sehingga ada perbedaan yang signifikan dari hasil tes kemampuan gerak dasar sebelum dan sesudah di beri perlakuan. kesimpulan penelitian adalah permainan modifikasi sepak bola efektif meningkatkan kemampuan motorik kasar tunagrahita di SLB Cendrawasih Makassar.

**Kata Kunci :**Motorik Kasar, Sepak Bola, Tunagrahita.

**PENDAHULUAN**

Pada umumnya sudah diketahui bahwa SLB merupakan singkatan dari sekolah luar biasa, maksudnya bahwa anak dengan karakteristik yang berbeda dengan anak pada umumnya dalam hal

ketidak mampuan mental,emosi dan fisik,adapun anak-anak yang terdapat didalam SLB adalah anak berkebutuhan khusus seperti tunanetra, tunahrungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan

prilaku dan anak dengan gangguan kesehatan. Bukan hanya anak yang pada umumnya yang bisa mendapat pendidikan tetapi anak dengan berkebutuhan khusus juga memerlukan pendidikan walaupun pendidikannya berbeda dengan anak pada umumnya.

Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus yaitu tunagrahita dimana tunagrahita adalah seseorang yang mempunyai intelektual signifikan yang berada dibawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi prilaku yang muncul dalam masa perkembangan jadi pembelajaran bagi individu tunagrahita lebih difokuskan pada kemampuan bina diri dan sosialisasi, Bina diri merupakan salah satu unsur terpenting yang diajarkan kepada tunagrahita, salah satu pendidikan bina diri yang dapat diberikan kepada penderita tunagrahita adalah olahraga yang mana salah satu olahraga yang dapat diberikan adalah modifikasi permainan sepak bola.

Permainan modifikasi merupakan suatu permainan yang beberapa aturannya telah diubah untuk disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan pemainnya, pengalaman khusus para pemain, fasilitas dan perlengkapan yang tersedia. Permainan modifikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu permainan yang sudah baik tetapi diubah dan disesuaikan dengan anak tunagrahita, baik itu dari segi bentuk permainan, peralatan, jumlah pemain, peraturan dan luas lapangan. Permainan modifikasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah permainan sepak bola.

Sepak bola adalah salah satu cabang olahraga yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 pemain. Alasan pemilihan sepak bola dalam penelitian ini dikarenakan permainan sepak bola ini dapat melatih meningkatkan kemampuan motorik kasar anak tunagrahita, gerakan-gerakannya merupakan gerakan yang sangat penting untuk aktivitas sehari-hari,

membuat anak untuk aktif bergerak, dan anak dapat berinteraksi dengan teman-temannya selama permainan. Contohnya seperti saat menendang bola yang dilakukan dengan cara memasukkan bola kearah gawang yang bertujuan untuk melatih gerak manipulatif antara mata, tangan dan kaki sehingga dapat meningkatkan keterampilan koordinasi geraknya.

Anak tunagrahita mengalami permasalahan dalam hal perkembangan gerak, selain itu ada juga hal-hal yang menyangkut dengan kondisi fisiknya sehingga mereka memerlukan suatu latihan gerak yang dapat meningkatkan kemampuan gerakannya yaitu gerak motorik kasar. Karna apabila kurangnya aktivitas gerak pada anak tunagrahita terutama gerak yang melibatkan seluruh anggota tubuh, maka hal tersebut dapat memberikan efek pada penurunan keterampilan gerak dan kemampuan motorik kasarnya padahal anak tunagrahita sangat memerlukan peningkatan kemampuan gerak motorik kasar yang baik supaya mereka dapat melakukan

semua aktivitas dalam upaya mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dengan lebih baik.

Adapun salah satu titik permasalahan sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian ini karna disebabkan oleh kemampuan anak tunagrahita yang intelektualnya dibawah rata-rata sehingga jika dibandingkan oleh siswa yang normal pada umumnya maka hal tersebut sangat perlu untuk melatih kemampuan motorik kasar pada anak tunagrahita dengan permainan modifikasi sepak bola.

Berdasarkan latar belakang yang telah paparkan diatas menjadi alasan peneliti mengambil judul: Efektivitas Permainan Modifikasi Sepak Bola Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Pada Tunagrahita Di SLB-C Cendrawasi Makassar.

## **METODE PENELITIAN**

metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal

tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan (Sugiyono, 2012: 2-3). Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2012: 107). Adapun Desain penelitian ini merupakan penelitian *pre-experimental* dengan *one group pretest-posttest design*. Rancangan ini merupakan rancangan dengan yang menyertakan tes awal dan tes akhir untuk menunjukkan adanya perubahan atas perlakuan.

Populasi Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah bagian generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita siswa dari SLB-C Cendrawasih Makassar. Sampel

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi tersebut. Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling atau penentuan dengan kriteria tertentu yaitu sebagai berikut: 1. Berjenis kelamin laki-laki, 2. Memiliki kemampuan berlari.

Teknik analisis data menggunakan *pre-experimental* dengan *one group pretest post-test design*. Variabel penelitian yaitu (1) variabel bebas: permainan modifikasi sepak bola (2) variabel terikat: kemampuan motorik kasar. Ada berbagai macam teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel, salah satunya adalah analisis komparatif dua sampel berkorelasi (terkait). Rumus yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan bantuan SPSS versi 16 melalui uji *Paired T Test*. Alasan peneliti menggunakan rumus uji *Paired T Test* karena merupakan dua pengukuran pada subjek yang sama terhadap suatu

pengaruh atau perlakuan tertentu (C.Trihendradi, 2013: 97).

Uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu sebagai berikut :

**a. Uji Normalitas**

Menurut Misbahuddin (2013: 278), uji normalitas data adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik maupun non parametrik. Tujuan dilakukannya uji normalitas data adalah untuk mengetahui data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Subjek penelitian ini adalah anak tunagrahita siswa dari SLB-C Cendrawasih Makassar yang berjumlah 10 siswa. Penelitian ini menggunakan model penelitian *pre-experimental* dengan *one group pretest-posttest design*. Rancangan ini merupakan rancangan dengan yang menyertakan

tes awal dan tes akhir untuk menunjukkan adanya perubahan atas perlakuan. Hasil penelitian berupa analisis deskriptif yang memberikan gambaran data secara menyeluruh, uji normalitas untuk melihat sebaran data berdistribusi normal atau tidak, uji t-berpasangan untuk melihat pengaruh tes kemampuan motorik kasar sebelum dan sesudah dengan zig zag run tes. Hasil rangkuman data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1. Rangkuman deskripsi Data Penelitan

Analisis Deskriptif Statistik								
Variabel	N	Rata-rata	SD	Variasi	Rentang	Min	Max	Sum
Pretest kemampuan motorik kasar (tes zig-zag run)	10	13.20	6.86	47.145	19.48	6.14	25.2	132.00
Posttest kemampuan motorik kasar (tes zig-zag run)	10	11.21	6.93	48.082	18.80	4.25	23.5	112.10

Keterangan :

- Mean : Nilai rata-rata
- SD : standar deviasi
- Variance : Variansi
- Min. : Nilai minimal
- Max. : Nilai Maksimal
- SUM : Jumlah keseluruhan

Dari tabel 4.1. di atas dapat diperoleh gambaran tentang Hasil statistik deskriptif untuk variabel Pretest tes kemampuan motorik kasar diperoleh nilai maksimum = 25.62; nilai minimum = 6.14; rata-rata (*mean*) = 13.20; *standart deviasi* = 6.86. Untuk variabel Posttest tes kemampuan motorik kasar diperoleh nilai maksimum = 23,05; nilai minimum = 4.25; rata-rata (*mean*) = 11.21; *standart deviasi* = 6.93.

### A. Hasil Analisis Data Penelitian

Uji analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data dan untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan uji T-berpasangan. Hasil uji akan disajikan berikut ini:

#### 1. Uji Normalitas Data Penelitian

Uji normalitas dilakukan untuk melanjutkan kepengujian berikutnya

untuk mengetahui apakah yang dipakai uji parametrik ataupun uji non-parametrik maka dilakukan uji normalitas data. Data berdistribusi normal atau tidak, adalah jika  $p > 0,05$  (5%) maka sebaran data normal, dan jika  $p < 0,05$  (5%) maka sebaran data tidak normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov Z test* (KS-Z test). Hasil uji normalitas data dapat di lihat pada tabel 4.2. sebagai berikut:

Tabel 4.2. Hasil uji normalitas Data Penelitian

.Variabel	Absolut	Positif	Negatif	K-S-Z	P	Signif. %	Ket
Pretest kemampuan motorik kasar (tes zigzag run)	0.210	0.210	-0.152	0.210	0.200 <sup>c</sup> <sub>d</sub>	0,05	Normal
Posttest kemampuan motorik kasar (tes zigzag run)	0.197	0.197	-0,158	0.197	0.200 <sup>c</sup> <sub>d</sub>	0,05	Normal

Keterangan :

Absolut :Nilai mutlat/sebenarnya

Positif : Nilai Postif

Negatif : Nilai negative

KS-Z:Nilai Uji Kolmogorof Smirnov-Z

P : Nilai Signifikansi

Dari hasil pada tabel di atas, diketahui data kemampuan motorik kasar sebelum dan sesudah tes diperoleh  $p (>0,05)$ , Maka hasil uji normalitas data dapat disimpulkan semua data penelitian baik data tes sebelum dan sesudah penelitian untuk kemampuan tes gerak mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.

## 2. Pengujian Hipotesis dengan Uji T-Test

### a. Uji t-berpasangan (*paired t-test*)

Tujuan Uji t-berpasangan adalah untuk menguji perbandingan sebelum dan sesudah perlakuan pada tes keterampilan gerak. Hasil rangkuman uji t-berpasangan disajikan pada tabel 4.4. berikut ini:

Tabel 4.4. hasil uji t-berpasangan data kemampuan motorik kasar pada anak Tunagrahita *pretest* dan *posttest*.

Variabel	N	(Nilai rata-rata dan Standar Deviasi)		Nilai $t_{\text{hitung}}$	P (sig )
		<i>Pretes t</i>	<i>postte st</i>		
<i>pretest-posttest</i> kemampuan motorik kasar anak tunagrahita	1			15,12	<b>0,00</b>
	0	13.20 ±6.86	11.21 ±6.93		

Keterangan :

Pretest : Nilai tes sebelum perlakuan

Posttest: Nilai tes sesudah perlakuan

$T_{\text{hitung}}$  : Nilai t-hitung

P : Nilai Signifikansi

Hasil uji t-berpasangan untuk tabel di atas dapat diketahui pada *pretest* kemampuan motorik kasar dengan nilai *Mean*=13,20 dan *SD*=6,86 dan kelompok *posttest* kemampuan motorik kasar dengan nilai *Mean*=11,21 dan *SD*=6,93, nilai t-hitung 15,127 dengan nilai signifikansi  $p=0.000$  ( $p<0,05$ ), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan modifikasi permainan sepak bola efektif meningkatkan kemampuan motorik kasar tunagrahita di SLB Cendrawasih Makassar.

### b. Pengujian Hipotesis

Analisis data penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis

terdiri atas uji t-berpasangan. Adapun Hipotesis yang ingin di uji sebagai berikut :

Ho :  $\mu_{xy} = 0$

Ha :  $\mu_{xy} \neq 0$

Ho : Modifikasi permainan sepak bola tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar tunagrahita ringan.

Ha : Modifikasi permainan sepak bola efektif meningkatkan kemampuan motorik kasar tunagrahita ringan.

Berdasarkan hasil uji t-berpasangan tersebut di atas diperoleh hasil :

Nilai p (sig) antara tes kemampuan motorik kasar sebelum (*pretest*) dan tes kemampuan motorik kasar sesudah (*posttest*) adalah 0,000, berarti terdapat pengaruh yang signifikan modifikasi permainan sepak bola efektif meningkatkan kemampuan motorik kasar tunagrahita ringan di SLB Cendrawasih Makassar.

Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan modifikasi permainan sepak bola efektif meningkatkan kemampuan motorik kasar tunagrahita ringan di SLB Cendrawasih Makassar. Maka dengan

demikian hipotesis penelitian (Ha) diterima dan (H<sub>0</sub>) ditolak.

$\mu_{xy} = 0$  Ho ditolak

$\mu_{xy} \neq 0$  Ha diterima

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas modifikasi permainan sepak bola terhadap kemampuan motorik kasar pada tunagrahita di SLB Cendrawasih Makassar.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa seluruh sebaran data berdistribusi normal yang menyebabkan data diolah dengan menggunakan t-test dengan menggunakan uji t-berpasangan untuk melihat perubahan data sebelum dan sesudah diberikan tes zig zag run untuk kemampuan motorik kasar anak tunagrahita.

Hasil penelitian pada dasarnya menjawab hipotesis penelitian yang ada bahwa modifikasi permainan sepak bola efektif meningkatkan kemampuan motorik kasar tunagrahita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar. Hasil uji t-berpasangan diketahui pada *pretest*



kemampuan motorik kasar dengan nilai *Mean*=13,20 dan *SD*=6,86 dan kelompok posttest kemampuan motorik kasar dengan nilai *Mean*=11,21 dan *SD*=6,93, nilai t-hitung 15,127 dengan nilai signifikansi  $p=0.000$  ( $p<0,05$ ), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan modifikasi permainan sepak bola efektif meningkatkan kemampuan motorik kasar tunagrahita di SLB Cendrawasih Makassar.

Hasil penelitian ini semakin memperjelas dari hasil-hasil penelitian yang di lakukan sebelumnya, bahwa penelitian tentang efektivitas modifikasi Permainan sepak bola ataupun olahraga sejenisnya sesuai dengan kemampuan ataupun kebutuhan anak tunagrahita dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak Tunagrahita. Pada penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa kemampuan motorik kasar anak tunagrahita meningkat setelah diberi modifikasi permainan bola basket (Nugroho, 2015). Latihan ini dikatakan cocok karena dapat dilihat dari segi pelaksanaannya, yaitu mengembangkan

kemampuan motorik kasar Tunagrahita.

Motorik merupakan perkembangan dalam pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf otak dan spinal cord. Motorik kasar adalah hal yang berhubungan dengan pergerakan dan sikap tubuh, misalnya kemampuan untuk duduk, menendang, berlari, melempar, dan lainnya. (Dessi ariana R, 2009:11-20).

Dalam sebuah gerakan otot tidak dapat bekerja secara sendiri dibutuhkan koordinasi antara otot dan tulang, otot dan sendi, bahkan anatar otot itu sendiri. Hasil belajar yang dicapai melalui permainan modifikasi terhadap kemampuan motorik kasar anak adalah berupa penguasaan tugas gerak terhadap lari, lompat, menendang, menangkap.

Kemampuan motorik adalah kualitas kemampuan seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak yang dapat ditingkatkan melalui latihan. Menurut (Komaini, 2018) unsur-unsur utama

dalam kemampuan motorik adalah kekuatan, kecepatan, koordinasi, keseimbangan, kelincahan, dan kelenturan. Unsur-unsur kemampuan motorik dapat dikembangkan dengan aktivitas-aktivitas fisik yang dirancang khusus untuk pengembangan unsur tersebut. Tunagrahita merupakan anak yang memiliki inteligensi yang signifikan berada dibawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan.

Pengembangan motorik kasar bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil. Sesuai dengan tujuan tersebut anak didik dilatih gerakan-gerakan dasar yang akan membantu perkembangan motoriknya kelak.

Hasil penelitian yang didapatkan sejalan dengan tujuan penjas adaptif

yaitu untuk meningkatkan keterampilan gerak,kebugaran jasmani, keterampilan sosial, tindakan moral dan stabilitas emosional (Agustina G., 2017). Jadi aktifitas olahraga yang dimodifikasi yaitu permainan sepak bola dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak tunagrahita.

Secara umum tunagrahita adalah keadaan keterbelakangan mental, keadaan ini dikenal juga sebagai retardasi mental. Biasanya anak-anak tunagrahita akan mengalami kesulitan dalam "*adaptive behavior*" atau penyesuaian perilaku. Hal ini berarti anak tunagrahita tidak dapat mencapai kemandirian dan tanggung jawab sosial seperti anak normal yang lainnya dan juga akan mengalami masalah dalam keterampilan akademik dan komunikasinya dengan kelompok usia sebaya.

Anak tunagrahita memiliki fungsi intelektual tidak statis atau fungsi kemampuan pikir anak tunagrahita tidak dapat bekerja seperti anak normal pada umumnya, dimana anak tunagrahita cenderung sulit untuk

menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

Walaupun secara umum siswa yang mengalami keterbelakangan mental ringan dan sedang, dia tetap dapat mengikuti aktivitas penjas. Guru harus berhati-hati terhadap perubahan-perubahan tingkah laku, yang sering berubah secara cepat dan dapat mengganggu kenyamanan siswa lainnya.

Peningkatan kemampuan motorik yang terjadi diakibatkan oleh pemberian berupa latihan teknik dasar sepak bola. Dalam latihan teknik dasar sepak bola terdapat gerakan-gerakan yang dapat melatih keterampilan motorik kasar pada tunagrahita. Pemberian latihan teknik dasar sepak bola dapat meningkatkan kinerja otot karena sering digunakan untuk beraktifitas gerak dan berlatih. Hal tersebut secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas gerak pada anak dan tujuan pengembangan keterampilan motorik kasar anak tunagrahita dapat tercapai.

Olahraga yang cocok bagi mereka adalah olahraga yang sifatnya nonkompetitif. Dalam setiap aktivitas, lebih banyak ditekankan pada permainan yang dapat menimbulkan kesenangan dan perkecil aktivitas yang bersifat kompetisi.

Dengan demikian kemampuan motorik kasar yang dimiliki oleh anak tunagrahita dapat mengalami perkembangan yang baik sebab dengan olahraga kemampuan mereka dapat dilatih sehingga anak tunagrahita pertumbuhannya bisa jauh lebih baik juga.

Kemampuan anak tunagrahita harus selalu dikembangkan agar kemampuannya dalam berolahraga dapat meningkat dan melatih otot-otot anak tunagrahita saat berolahraga, sehingga mereka selalu tertarik untuk berolahraga.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasannya maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Hasil uji t-berpasangan dapat diketahui pada *pretest* kemampuan motorik kasar dengan nilai

*Mean*=13,20 dan *SD*=6,86 dan kelompok posttest kemampuan motorik kasar dengan nilai *Mean*=11,21 dan *SD*=6,93, nilai t-hitung 15,127 dengan nilai signifikansi  $p=0.000$  ( $p<0,05$ ), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan. Modifikasi permainan sepak bola efektif meningkatkan kemampuan motorik kasar tunagrahita di SLB Cendrawasih Makassar.

## B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan penelitian ini, maka dapat direkomendasikan atau disarankan beberapa hal :

1. Untuk guru pendidikan jasmani sebaiknya lebih memperhatikan pemilihan olahraga untuk siswa SLB Tunagrahita-Cendrawasih Makassar.
2. Untuk para siswa SLB tunagrahita lebih fokus meningkatkan kemampuan motorik kasar ketika melakukan olahraga
3. Untuk para peneliti berikutnya, menambah variabel sehingga penelitian makin variatif dan dapat

memberikan lebih banyak wawasan.

## Daftar Pustaka

- Angga. (2019, September). *Materi Belajar* . Retrieved 11 2019, from <https://materibelajar.co.id/materi-sepak-bola>Arimbi, Puspita L. (2018, Desember). Pengembangan Model Penjas Adaptif. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Bahagia, Y. (2000). *Prinsip-prinsip Pengembangan Dan Modifikasi Cabang Olahraga*. Depdiknas Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Efendi, M. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Gottshalk, L. (1986). *Mengerti Sejarah (Diterjemahkan Oleh BugrohoNotosusanto)*. Jakarta: Yayasan Penerbit UI.
- Hurlock. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga Press.
- Kurnia, N. A. (2006). *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Bandung: Grafindo.

- Misbahuddin. (2013). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho, W. A. (2015). Efektivitas Permainan Modifikasi Bola Basket Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Tunagrahita Ringan Di SLB Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 2-15.
- Halim, I. N. (2011). Tes Dan Pengukuran Kesegaran Jasmani.
- Rahman, A. (2018). Analisis Hubungan Tingkat Kepercayaan Diri Tendangan Pinalti Pada Atlet Sepak Bola. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 5.
- Rohman, A. H. (2013). Pengaruh Usia Dan Latihan Keseimbangan Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Kelas Bawah Mampu Didik Sekolah Luar Biasa. *Jurnal of Physical Education and Sport*, 201-202.
- Saharullah. (2018). *Sejarah Peraturan dan Pedoman Melatih Sepak Bola*. Makassar: UPT Badan Penerbit UNM.
- Samsudin. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujiono. (2005). *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia.
- Sumaryanti. (2010). Pengembangan Model Pembelajaran Jasmani Adaptif untuk Optimalisasi Otak Anak Tunagrahita. *Jurnal Kependidikan*, 31.
- Tarigan, B. (2000). *Penjaskes adaptif*. Makassar.
- Trihendradi, C. (2012). *Step By Step SPSS 20 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: Andi.
- Widiastuti. (2019). *Mengenal Permainan Olahraga Besar*. Sidoarjo: Myra Publisher.
- Yasin, M. (2018). Pengaruh Modifikasi Permainan Menendang Bola Terhadap Koordinasi Gerak Manipulatif Anak Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 2.